
Systematic Literature Review: Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS SD

Sri Mulyati¹, Desi Angraeni²

Universitas Majalengka

srimulyatii0610@gmail.com¹, angraenidesyy@gmail.com²

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract:

*Critical thinking skills are essential competencies for 21st-century students, and they need to be developed from elementary school. These skills play a crucial role in preparing students to face the ever-changing dynamics and challenges of globalization. Social Studies (IPS) learning has great potential in fostering these skills, but in reality, it remains conventional and memorization-centered. This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning model on students' critical thinking skills in social studies through a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study involved ten scientific articles published between 2020 and 2025 that were relevant to the topic. The review results indicate that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model has a positive impact on improving students' critical thinking skills. PBL encourages students to be active, collaborative, and involved in solving real-life problems. Thus, PBL is recommended as an effective and contextual learning model for developing students' critical thinking skills, especially in elementary school social studies. **Keyword:** Problem Based Learning, Critical Thinking, Elementary Social Studies Learning*

Abstrak:

Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dinamika serta tantangan global yang terus berubah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi besar dalam menumbuhkan keterampilan ini, namun kenyataannya, pembelajaran IPS masih konvensional dan berpusat pada hafalan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran IPS melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini melibatkan sepuluh artikel ilmiah yang diterbitkan tahun 2020-2025 yang relevan dengan topik. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. PBL mendorong peserta didik untuk aktif, kolaboratif, dan terlibat dalam pemecahan masalah nyata. Dengan demikian, PBL direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan, bangsa dapat mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Artinya, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir secara mendalam.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar kepribadian dan cara berpikir peserta didik (Ansori, 2020). Oleh karena itu, kurikulum di tingkat ini harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif. Sejalan dengan perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka hadir dengan menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan literasi digital (Susandi et al., 2025). Kurikulum ini juga berorientasi pada pembelajaran kontekstual yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik agar mampu berpikir reflektif dan bernalar kritis (Arodani et al., 2025).

Salah satu keterampilan yang ditekankan dalam kurikulum tersebut adalah berpikir kritis. *Partnership for 21st Century Skills* (P21) menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi utama yang harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi kompleksitas permasalahan global. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, kemampuan ini termasuk dalam dimensi “bernalar kritis dan mandiri”, di mana peserta didik diharapkan dapat menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid (Waruwu et al., 2024).

Menurut Ennis (2011) dalam (Novandi et al., 2025), berpikir kritis adalah proses berpikir secara logis dengan mempertimbangkan bukti dan alasan sebelum memutuskan apa yang akan dipercaya atau dilakukan. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar agar peserta didik terbiasa berpikir reflektif dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Mata pelajaran IPS memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena menuntut peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan masyarakat (Karima et al., 2025). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta menumbuhkan sikap sosial yang demokratis dan bertanggung jawab (Yusnaldi et al., 2023). Namun, kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan fakta dan pengetahuan deskriptif. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dan rendah dalam kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL) mampu menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. PBL merupakan model yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah nyata sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri dan mendalam (Saraswati & AStuti, 2022). Model ini mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah, mencari solusi, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang logis (Evi & Indriani, 2021).

Hasil penelitian Fauziyyah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPS efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian serupa oleh Amalia et al. (2024) juga menemukan bahwa rata-rata hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena mampu melatih peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Oleh karena itu, melalui kajian literatur ini, akan dikaji lebih dalam efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPS.

METODE

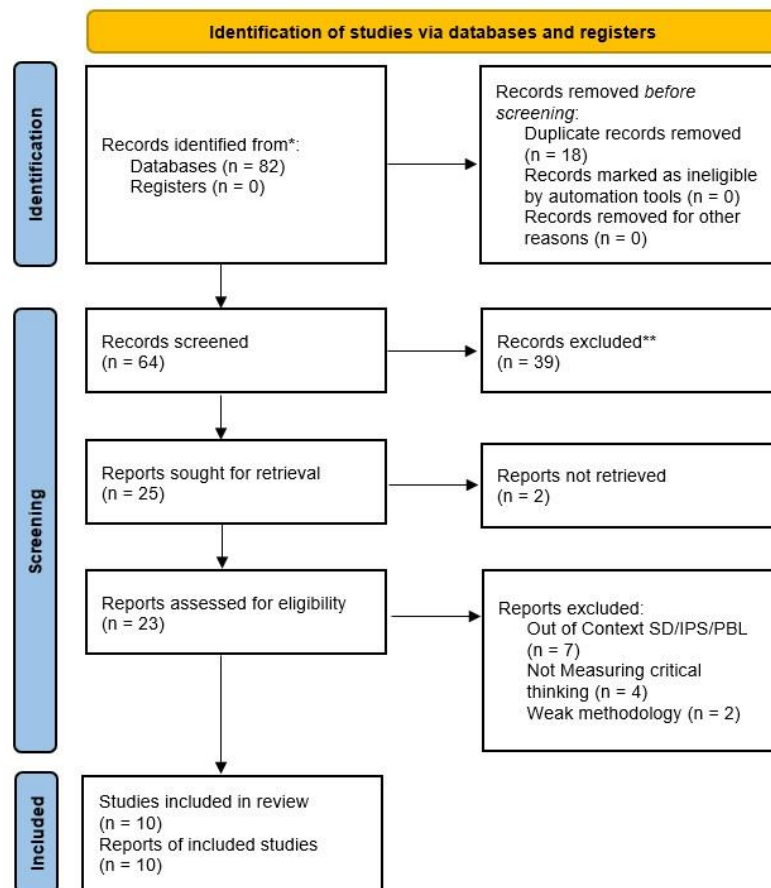
Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan teknik *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Triandhini dalam (Azkia et al., 2024) menjelaskan SLR merupakan metode riset yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan mengidentifikasi, menilai, serta menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan terhadap suatu isu tertentu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti dapat menemukan pola temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang telah ada.

Dalam proses pencarian literatur, peneliti menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar dan *Publish or Perish* dengan menerapkan kata kunci “Problem Based Learning”, “PBL”, “berpikir kritis”, “critical thinking”, “IPS Sekolah Dasar”, dan “IPS SD”. Batasan tahun publikasi ditetapkan antara 2020–2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan sumber yang diperoleh.

Prosedur penelitian dilakukan dalam artikel ini mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang terdiri dari empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data (Page et al., 2021). Pada tahap pertama, artikel yang tidak memenuhi kriteria dengan topik *Problem Based Learning*, berpikir kritis, dan pembelajaran IPS di sekolah dasar,

berdasarkan kesesuaian judul dieliminasi. Tahap kedua dilakukan dengan menelaah abstrak untuk menyaring artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, seperti artikel yang tidak membahas PBL atau bukan pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ketiga, peneliti membaca keseluruhan artikel secara cermat untuk mengevaluasi kesesuaian isi, kualitas metodologis, serta kecocokan temuan dengan tujuan penelitian. Tahap keempat atau tahap penyertaan data dilakukan dengan memilih artikel yang telah lolos tahap kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut sesuai fokus penelitian, sehingga diperoleh 10 artikel yang layak dijadikan sumber utama dalam kajian SLR ini.

Dari hasil penelusuran berdasarkan kata kunci yang ditentukan, diperoleh total artikel yang kemudian diseleksi melalui tahapan PRISMA hingga akhirnya ditemukan sepuluh artikel yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel yang memuat informasi seperti judul artikel, nama penulis dan tahun publikasi, nama jurnal, metode penelitian, serta temuan utama. Setelah itu, dilakukan kajian dan analisis mendalam terhadap artikel-artikel tersebut dengan fokus pada hasil penelitian yang diuraikan pada bagian diskusi dan kesimpulan.



Gambar 1. PRISMA flow diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur yang dilakukan bertujuan untuk meninjau keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS. Berikut ini merupakan rangkuman hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan fokus kajian tersebut.

Tabel 1. Data Penelitian yang Relevan

Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Nama Jurnal / Prosiding	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik pada IPS Kegiatan Ekonomi	Neng Salamah Anisa Amalia, Mahpudin, Ujiati Cahyaningsih (2024)	Buletin Ilmiah Pendidikan, 3(1), 45–56	Kuasi eksperimen (Nonequivalent Control Group)	PBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD pada materi kegiatan ekonomi.
Systematic Literature Review: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPS Menggunakan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Peserta didik Sekolah Dasar	Alia Sopiatur Azkia, Arifin Maksum, Herlina Usman (2024)	Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan (SNKP), Universitas Muhammadiyah Muara Bungo	Systematic Literature Review (SLR)	Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini juga menegaskan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga

				memperkuat motivasi belajar, kemandirian, dan
--	--	--	--	---

				kreativitas peserta didik.
--	--	--	--	----------------------------

<p>Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD dalam Mata Pelajaran IPS</p>	<p>Dhini Mufti, Fitri Yanti (2025)</p>	<p><i>Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan</i>, Vol. 4 No. 1</p>	<p>Quasi Experimental Design (Pretest Post-test Control Group Design)</p>	<p>Hasil <i>t-test</i> menunjukkan sig. $0,00 < 0,05$; rata-rata kelompok eksperimen (11,84) lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (10,80). PBL berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang belajar dengan model PBL menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis isu sosial, menghubungkan sebab-akibat, dan menyimpulkan solusi dari permasalahan kontekstual IPS</p>
<p>Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS SD</p>	<p>Hasbiya Miftahul Jannah, Jasmine Indria Adiesty, dkk.(2023)</p>	<p>Studi Pustaka</p>	<p>Studi pustaka (literature review)</p>	<p>PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD dalam IPS dan mendorong keterampilan 4C.</p>

<p>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas 3</p>	<p>Imroatus Sholikhah, Yuni Ratnasari, Oktri Suhartati, Taris Fadhlil Wafi (2025)</p>	<p>Jurnal Pendidikan Dasar</p>	<p>PTK</p>	<p>Penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar hanya 50% dengan rata-rata nilai 58. Setelah penerapan PBL di siklus 1,</p>
<p>di Sekolah Dasar</p>				<p>ketuntasan meningkat menjadi 66,7% dengan rata-rata nilai 77. Pada siklus 2, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan (100%) dengan rata-rata nilai 91. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PBL dapat mengembangkan berpikir kritis serta pemahaman konsep IPAS secara lebih mendalam.</p>

<p>Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pelajaran IPAS Kelas IV SD</p>	<p>Anugrah Pratiwi, Feri Faila Sufa, Jumanto (2025)</p>	<p><i>Elementary School</i>, Vol. 12 No. 2</p>	<p>Preeksperimen (One Group PretestPosttest)</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Joglo Surakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji <i>paired sample t-test</i> dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan model PBL</p>
<p>Pengaruh Model Pembelajaran Problem</p>	<p>Satria Damayanti, Nana Sumarna,</p>	<p><i>Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah</i></p>	<p>Pre-Experimental Design (One Group</p>	<p>Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 11,959 > t_{tabel} = 2,110$ dan</p>

Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SDN 13 Lakudo	Muhammad Yasin (2022)	Dasar, Vol. 4 No. 1	Pretest-Posttest)	sig. 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis tampak dari perubahan nilai pretest dan posttest yang signifikan. Sebelum penerapan PBL, banyak siswa pasif dan hanya menghafal konsep. Setelah penerapan, mereka lebih mampu mengidentifikasi variabel, menyusun argumen logis, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti.
Dampak Model PBL Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik	Lina Indriani, Haryanto, Dhiniaty Gularso(2022)	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(2), 214–222	Kuasi eksperimen (Nonequivalent Control Group)	PBL + Quizizz meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahapeserta didik secara signifikan (selisih skor 18 poin).

Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	Hardiantining sih, Siti Istiningsih, Hasnawati (2023)	Journal of Classroom Action Research, 5(2), 297–303	Kuasi eksperimen (Nonequivalent Control Group)	PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (thitung = 2,458 > ttabel = 1,672).
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL	Hafni Fauziyyah dkk.(2023)	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Studi Literatur	Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (PBL) dan kelas kontrol (konvensional), dengan skor berpikir kritis lebih tinggi pada kelas eksperimen (14,08 > 12,61).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis secara mendalam permasalahan serta situasi yang dihadapi seseorang, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Facione dalam Novitasari, (2023) menjelaskan bahwa berpikir kritis mencakup proses penalaran logis, reflektif, dan produktif yang membantu seseorang mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan yang tepat. Berpikir kritis yaitu berpikir secara rasional (masuk akal) (Anggitasari et al., 2021). Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengemukakan gagasan baru, berargumentasi secara logis, serta memandang suatu masalah dari berbagai perspektif.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi penting dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. IPS memadukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang berfungsi

membantu peserta didik memahami lingkungan sosialnya (Fitria et al., 2021). *The National Council for the Social Studies (NCSS)* dalam (Hopeman et al., 2022) mendefinisikan IPS sebagai studi terpadu dari ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam pelaksanaannya, IPS menjadi suatu kesatuan utuh yang diajarkan pada peserta didik, meski di dalamnya banyak tergabung disiplin ilmu. IPS yang diajarkan dikemas dalam bentuk IPS terpadu untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu yang saling terintegrasi. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, yang diperlukan untuk memahami lingkungan sosial disekitarnya (Syafuruddin et al., 2024). Selain itu, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam hidup di masyarakat (Agustin et al., 2024). IPS juga menjadi media yang strategis dalam menanamkan nilai moral, empati sosial, serta penghargaan terhadap keragaman budaya sejak dini (Marwan & Aramudin, 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Model PBL ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Haryanti, 2025). Dalam penerapannya, peserta didik dihadapkan pada situasi masalah yang autentik sehingga mendorong mereka untuk melakukan identifikasi, pengumpulan informasi, analisis, dan mencari solusi sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Sari & Rosidah, (2023) menekankan bahwa PBL menjadikan peran aktif peserta didik sebagai peneliti kecil yang membangun pengetahuan melalui upaya memecahkan masalah, bukan sekadar menerima pengetahuan secara pasif dari guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Balqis et al. (2024) menyatakan bahwa model PBL menantang peserta didik untuk mencetuskan solusi terhadap permasalahan dunia nyata, baik secara individu maupun kelompok. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, PBL dipandang sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi dengan konteks masalah yang relevan terhadap pengalaman atau fenomena di sekitar peserta didik (Widyasari et al., 2024). Model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi informasi, dan menyusun solusi berdasarkan data yang relevan (Fitria et al., 2024).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS. PBL mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengidentifikasi masalah, menggali informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui pengalaman kontekstual (Ananda & Fauziah,

2022). Studi literatur ini mengkaji sepuluh hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas PBL dalam berbagai konteks kelas dan jenjang, baik melalui pendekatan kuantitatif, eksperimen, maupun studi pustaka.

Penelitian oleh Pratiwi et al. (2025) membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS kelas IV SD. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari pretest sebesar 46,48 meningkat menjadi 79,44 pada posttest, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan PBL dalam mendorong peserta didik untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, dan menyimpulkan secara logis melalui tahapan pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Penelitian oleh Mufti & Yanti (2025) juga memperkuat temuan tersebut, yang membandingkan kelas eksperimen dan kontrol dalam pembelajaran IPS. Rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 82,7, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 70,3. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menandakan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlaksanaan tahapan PBL secara konsisten untuk mencapai hasil optimal.

Selain itu, penelitian oleh Hardiantiningsih et al. (2023) juga membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 37 Ampenan. Dengan desain eksperimen semu, kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata 82,29 dalam kategori sangat baik, dan uji-t menghasilkan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Penelitian ini memperkuat bahwa pBL mampu membentuk pola pikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata.

Temuan Amalia et al. (2024) juga menampilkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol pada materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Sukasari 1. Ratarata skor posttest 89,00 pada kelas eksperimen dibandingkan 67,60 pada kelas kontrol, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil ini memperkuat bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual peserta didik.

Sementara itu, salah satu contoh keberhasilan penerapan PBL lainnya ditunjukkan dalam penelitian Fauziyyah et al. (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif dalam menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, peserta didik dilatih untuk menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi informasi secara mandiri dan sistematis. Penelitian ini juga membandingkan efektivitas model PBL dengan model pembelajaran konvensional. Hasilnya, peserta didik yang belajar dengan pendekatan PBL menunjukkan skor berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar dengan metode ceramah. Rata-rata skor kumulatif tes berpikir kritis pada kelas eksperimen (PBL) adalah 14,08, sedangkan pada kelas kontrol (konvensional) hanya 12,61. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,050$.

Tidak hanya pada kelas tinggi, efektivitas model PBL juga terbukti pada konteks kelas rendah, seperti yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan Sholikah et al. (2025) di kelas III penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar hanya 50% dengan rata-rata nilai 58. Setelah penerapan PBL di siklus 1, ketuntasan meningkat menjadi 66,7% dengan rata-rata nilai 77. Pada siklus 2, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan (100%) dengan rata-rata nilai 91. PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, media interaktif, dan kegiatan berbasis masalah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PBL sesuai dengan karakteristik kognitif anak SD dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman konsep IPAS secara lebih mendalam.

Indriani et al. (2022) menambahkan dimensi media pembelajaran dalam penerapan PBL. Penelitian mereka menunjukkan bahwa PBL berbantuan media Quiziz memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rata-rata skor posttest kelas eksperimen mencapai 68, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 60, dengan signifikansi 0,000.

Damayanti et al. (2022) juga membuktikan efektivitas PBL di SDN 13 Lakudo rata-rata nilai pretest sebesar 56,94 meningkat menjadi 72,56 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,38 dalam kategori sedang. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menandakan pengaruh nyata PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam studi pustaka oleh Azkia et al. (2024), diungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL memiliki kontribusi yang konsisten terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran IPS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Novandi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir logis yang menuntut peserta didik mempertimbangkan bukti dan alasan sebelum mengambil keputusan. Melalui PBL, peserta didik tidak hanya menyelesaikan persoalan, tetapi juga belajar mengevaluasi informasi secara mendalam. Selain itu, proses pencarian informasi, diskusi kelompok, dan kegiatan reflektif dalam PBL sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Ananda & Fauziah, 2022).

Melalui aktivitas tersebut, kemampuan analitis dan penalaran logis peserta didik berkembang secara bertahap dan bermakna, sebagaimana ditegaskan Novitasari (2023) bahwa berpikir kritis mencakup proses penalaran reflektif, evaluatif, dan logis dalam memahami informasi. Penelitian Azkia et al. (2024) juga menunjukkan bahwa PBL tidak hanya menguatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemandirian, yang merupakan bagian dari kompetensi abad 21 sebagaimana dinyatakan oleh Widyasari et al. (2024) dan Arodani et al. (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran saat ini harus mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Dengan demikian, penerapan PBL relevan sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan kompetensi abad 21 dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Terakhir, penelitian oleh Jannah et al. (2023) turut menegaskan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD. Peserta didik yang belajar melalui pendekatan berbasis masalah menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menalar, mengevaluasi informasi, dan menghubungkan konsep dengan fenomena kehidupan nyata, yang sejalan dengan indikator berpikir kritis menurut Facione yang mencakup analisis, interpretasi, dan evaluasi informasi secara sistematis.

Secara umum, hasil-hasil penelitian yang telah dikaji memperlihatkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan permasalahan autentik sebagai pusat belajar. Peserta didik berperan aktif dalam mencari dan mengolah informasi, menganalisis fenomena, serta menyusun pemahaman melalui eksploratif dan kolaborasi. Berlandaskan pada teori konstruktivisme, PBL menempatkan guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek utama yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman kontekstual (Ananda & Fauziah, 2022). Model ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kerja sama, sehingga sangat relevan diterapkan pada pembelajaran abad ke-21, termasuk pada mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar (Novandi et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Temuan ini menegaskan kontribusi teoritis bahwa PBL selaras dengan prinsip konstruktivisme dan mampu mendukung penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya kemampuan bernalar kritis, kemandirian, dan kolaborasi yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Secara praktis, kajian ini memberikan bukti bahwa PBL dapat diterapkan secara luas pada berbagai jenjang kelas dan konteks pembelajaran melalui aktivitas pemecahan masalah yang autentik, kolaboratif, dan reflektif. Sebagai rekomendasi implementatif, guru sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan PBL secara sistematis dalam pembelajaran IPS serta mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan studi empiris berbasis observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai efektivitas PBL di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. D., Azzahra, N. N., Pateka, P. A., Novianti, S., & Sofwan, M. (2024). Literature Review : Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11672–11682. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9292>
- Amalia, N. S. A., Mahpudin, & Cahyaningsih, U. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips

- Kegiatan Ekonomi. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.56916/bip.v3i1.947>
- Ananda, S. Fajar D., & Fauziah, A. N. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Universitas Negeri Surabaya , Jawa Timur Indonesia Email : Saiful.18078@Mhs.Unesa.Ac.Id *Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains Dan Teknologi Vol . 9 (2) 2022 | 390 Pendahuluan Kurikulum 2013 Menurut Fa. 9(2)*, 390–403.
- Anggitasari, V., Widyaningrum, T., & Utari, S. (2021). Pengembangan berpikir kritis melalui analisis jurnal. 1(1), 1954–1960.
- Ansoni, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308> P-ISSN
- Arodani, M. P., Misriyani, Firdausy, F., & Mas'odi. (2025). Pendidikan Sekolah Dasar 2024; Menyiapkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 145–154. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3633>
- Azkia, A. S., Maksum, A., & Usman, H. (2024). Systematic Literature Review : Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Ips Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Volume*, 1(1), 216–225.
- Balqis, R., Elly, A., & Nugroho, K. U. Z. (2024). Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Konteks Wisata untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.61553/abjme.v2i2.186>
- Damayanti, S., Sumarna, N., & Yasin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V Sdn 13 Lakudo. 4.
- Evi, T., & Indriani, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Fauziyyah, H., Sulistiani, F., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(2), 207–214.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7567547>
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., RENita, Dasmini, & Safrudin. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192– 199.
<https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.65>
- Fitria, Z., Arianto, F., & Sumarno, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 693–703. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4172>

- Hardiantiningsih, Istiningasih, S., & Hasnawati. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 5(2).
- Haryanti, Y. D. (2025). *Bahan Ajar Pengembangan Pembelajaran Ips Sd*. Cv. Edupedia Publisher.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 144.
- Indriani, L., Haryanto, & Gularso, D. (2022). *Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 6(2), 214–222.
- Jannah, H. M., Adiesty, J. I., Fadjrin, R. S., Nurkholifah, S., & Marini, S. D. H. A. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Sd*. 3(1), 19–32.
- Karima, M. K., Nofitri Putri Agustin, R., Awalunnisa, Y., Nur Hanafi, L., Malhayati, L., Firliani Rasika, M., Nastiti, M., & Rizki Ariesta, Z. (2025). Persepsi Guru dan Siswa Tentang IPS. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1020>
- Marwan, & Aramudin. (2025). Konsep Hakekat, Konsep Dan Tujuan Pembelajaran Ips Di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Mufti, D., & Yanti, F. (2025). *Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Dalam Mata Pelajaran IPS*. 4(1), 3908–3916.
- Novandi, M., Serani, G., Djudin, T., & Suratman, D. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pengajarannya Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 649–669. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4509>
- Novitasari, K. W. A. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Indikator Facione Pada Pembelajaran Kimia Daring Dan Luring. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 839–849. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2017>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... McKenzie, J. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n160. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>
- Pratiwi, A., Sufa, F. F., & Jumanto. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ipas Kelas Iv Sd Anugrahno Title*. 12, 815–822.
- Saraswati, N. D., & AStuti, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 339–348. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.259>

- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Sholikah, I., Ratnasari, Y., Suharti, O., & Wafi, T. F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 226. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.62676>
- Susandi, A., Amelia, D. jantung, Huda, M. M., MZ, A. F. S. A., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi i Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Jurnal Of Nusantara Education*, 4(April), 107–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Syafruddin, Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik Pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 147–149. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>
- Waruwu, L., Gulo, Y., Halawa, S., & Mariance, N. (2024). Analisis Mendalam terhadap Perubahan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3783–3789. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1329>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 61–67. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i2.29453>
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175–32181.